

# BAB I

## PENDAHULUAN

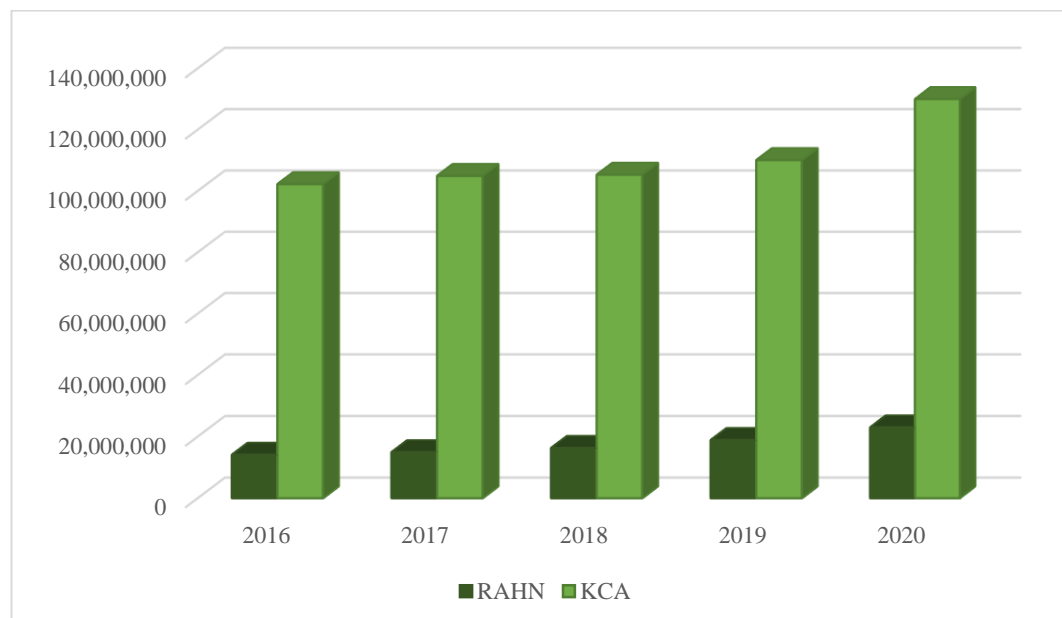
### I.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang terus terjadi dalam kegiatan perekonomian berdampak pada kebutuhan hidup masyarakat yang semakin meningkat. Tentunya hal ini akan menimbulkan permasalahan ketika pendapatan yang dimiliki tidaklah cukup di dalam memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga masyarakat harus mencari cara lain guna memperoleh dana tambahan. Pendanaan dari pihak ketiga dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang tidak memiliki tabungan namun membutuhkan dana yang cepat dalam kondisi mendesak. Salah satu caranya yaitu dengan mengajukan permohonan pembiayaan. Menurut Ulum (2019) pegadaian merupakan bagian dari lembaga keuangan yang juga bergerak dalam bidang penyaluran pembiayaan dapat menjadi alternatif bagi masyarakat menengah kebawah yang umumnya mengalami kesulitan dalam hal memenuhi prosedur sebagai persyaratan pembiayaan yang telah ditetapkan oleh lembaga keuangan perbankan di dalam hal menyalurkan dana pembiayaannya. Pegadaian juga mampu memberi rasa aman beserta kepastian kepada nasabahnya, sehingga risiko kehilangan atas barang berharga yang dijaminakan dapat terminimalisir (Malarangan et al., 2019).

Adanya segmen bisnis Syariah pada PT. Pegadaian sebagai wujud dari perkembangan sistem keuangan Islam di Indonesia yang secara fundamental memiliki perbedaan dibanding sistem lembaga keuangan konvensional, dimana perbedaan tersebut mencakup ruang lingkup, tujuan, tanggung jawab maupun mekanismenya (Luluk & Mohammad, 2018). Seiring dengan terus berkembangnya kegiatan bisnis Syariah pada PT. Pegadaian, hingga saat ini produk yang ditawarkan pun beranekaragam mulai dari Arrum Haji, Arrum BPKB, *Rahn*, Amanah, Konsinyasi Emas, Tabungan Emas, hingga Multi Pembayaran Online (Pegadaian, 2020). Pegadaian yang merupakan bagian dari lembaga keuangan non bank, mendapat atensi dari masyarakat Indonesia yang cukup besar (Wati & Ayuningtyas, 2019). Menjalankan kegiatan operasional yang berlandaskan prinsip-prinsip

syariah serta memberikan prosedur persyaratan pembiayaan yang lebih mudah jika dibandingkan dengan lembaga keuangan perbankan, menjadi keunggulan tersendiri yang mampu meningkatkan daya tarik masyarakat untuk menggunakan produk pembiayaan dari segmen bisnis Syariah pada PT. Pegadaian Indonesia. Peningkatan ketertarikan masyarakat tersebut dapat terlihat dari perkembangan besaran jumlah pembiayaan segmen bisnis Syariah yang disalurkan oleh PT. Pegadaian yang dimana setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Akan tetapi pada PT. Pegadaian, jumlah penyaluran pembiayaan *Rahn* yang merupakan produk gadai dari segmen bisnis Syariah tersebut masih terbilang cukup rendah apabila dibandingkan dengan jumlah penyaluran pembiayaan KCA yang merupakan produk gadai dari segmen bisnis konvensional. Produk *Rahn* dan KCA sama-sama merupakan penyaluran kredit atau pembiayaan bagi semua golongan nasabah dengan memberikan jaminan berupa emas ataupun jenis barang berharga lainnya, dimana pembiayaan tersebut diajukan guna memenuhi kebutuhan hidup baik itu konsumtif maupun kebutuhan produktif para nasabah (Suryati et al., 2021).

Berdasarkan data statistik dari Laporan Tahunan PT. Pegadaian, berikut merupakan grafik penyaluran pada pembiayaan produk *Rahn* dan penyaluran pada pembiayaan produk KCA di PT. Pegadaian Periode 2016-2020.



Gambar 1. Grafik Penyaluran pada Pembiayaan Rahn dan KCA PT. Pegadaian Periode 2016-2020

Sumber : Pegadaian (2020)

Bilqis Nabilah, 2022

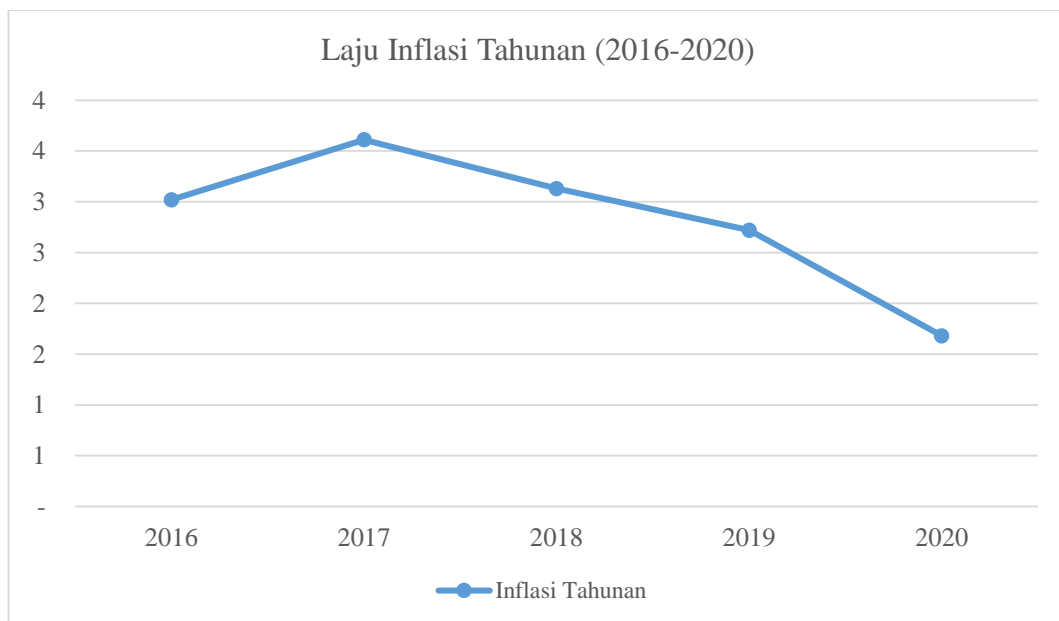
ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS, JUMLAH NASABAH, DAN PENDAPATAN USAHA TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN PERIODE 2016-2020

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan terjadinya perkembangan jumlah penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian berdasarkan Laporan Tahunan dari tahun 2016-2020 yang memperlihatkan bahwa jumlah penyaluran pada pembiayaan *Rahn* setiap tahunnya secara terus menerus mengalami peningkatan, demikian juga halnya dengan pembiayaan KCA yang meningkat cukup pesat dari tahun ke tahunnya. Akan tetapi, besarnya jumlah atas pembiayaan yang disalurkan oleh produk *Rahn* tersebut masih terbilang cukup rendah apabila dibandingkan dengan pembiayaan KCA yang penyaluran pembiayaannya meningkat cukup besar jumlahnya di setiap tahunnya.

Tentunya terdapat faktor yang menjadi penyebab besaran jumlah pembiayaan dari produk *Rahn* yang telah disalurkan kepada masyarakat dari PT. Pegadaian, mulai faktor dari perusahaan itu sendiri (internal) sampai dengan faktor dari luar atau eksternal (Nadya et al., 2020). Faktor internal yang dimaksud ialah bagaimana PT. Pegadaian dapat secara baik mengelola aset yang dimiliki, manajemen pembiayaan, termasuk didalamnya yaitu perkembangan jumlah nasabah dan pendapatan usaha dari bisnis pegadaian itu sendiri. Sedangkan, faktor eksternal yang dimaksud yaitu PT. Pegadaian harus mampu memperhatikan kondisi perekonomian yang ada mulai dari tingkat nilai inflasi hingga perkembangan harga emas.



Gambar 2. Inflasi Indonesia Tahun 2016-2020

Sumber : Bank Indonesia (2020)

Bilqis Nabilah, 2022

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS, JUMLAH NASABAH, DAN PENDAPATAN USAHA TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN PERIODE 2016-2020**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah

[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa angka inflasi pada periode 2016 hingga periode 2020 mengalami peningkatan serta penurunan atau dapat dikatakan nilai inflasi pada periode tersebut berfluktuasi. Inflasi menyebabkan harga-harga komoditas mengalami kenaikan dimana semakin tingginya tingkat nilai inflasi, mengakibatkan tingkat daya beli serta konsumsi masyarakat pada suatu barang yang diinginkan akan menurun dikarenakan naiknya harga atas barang tersebut (Yudanto et al., 2020). Hal tersebut akan memberikan dampak pada jumlah penyaluran pada pembiayaan produk *Rahn* yang dapat ikut mengalami penurunan seiring keinginan yang menurun dari masyarakat dalam hal kepuasan serta kebutuhannya untuk mengkonsumsi suatu produk barang maupun jasa yang mereka inginkan, dimana apabila nilai dari inflasi cenderung meningkat tinggi maka besar penyaluran pada pembiayaan produk *Rahn* ikut menurun dan demikian juga sebaliknya (Hamdani et al., 2020). Akan tetapi, menurut kajian yang dilakukan Rosa, Husni & Idwar (2017) terjadinya kenaikan atas harga-harga tidaklah berpengaruh terhadap jumlah penyaluran produk *Rahn*, hal tersebut diakibatkan karena telah terbentuknya kepercayaan dan pandangan masyarakat akan berbagai macam kemudahan serta proses yang praktis untuk menggunakan jasa pembiayaan dari segmen bisnis Syariah pada PT. Pegadaian.

Emas sebagai logam mulia mempunyai nilai cukup tinggi dengan harga yang terbilang stabil dengan mudah didapatkan oleh masyarakat khususnya jenis emas dalam wujud atau bentuk perhiasan. Apabila seseorang berada didalam kondisi membutuhkan dana secara mendesak, dengan proses yang mudah orang tersebut dapat menggadaikan emas yang dimilikinya kepada Pegadaian dan ia akan menjadi lebih diuntungkan jika mengagunkan emas dibandingkan dengan barang lainnya atau dengan kata lain, masyarakat dengan lebih mudah memperoleh sumber dana tanpa diharuskan menjual perhiasan atau emas yang dimiliki tersebut (Mumun, 2016). Keadaan disaat harga emas yang mengalami peningkatan, memberi atensi kepada masyarakat untuk segera menggadaikan perhiasan atau emas yang mereka punya. Kenaikan nilai emas ini dapat memberikan pengaruh atas besarnya penyaluran pada pembiayaan produk *Rahn*, dengan kata lain bahwa kenaikan yang timbul atas harga emas memberi pengaruh kepada peningkatan

jumlah atas penyaluran produk *Rahn* dan demikian sebaliknya, dimana kondisi harga emas yang menurun dapat berpengaruh atas turunnya besaran penyaluran pada produk *Rahn* (Irman, 2020). Namun, didalam kajian yang telah dilakukan Paleni & Erfiani (2020) menyebutkan bahwa ketika terjadinya fluktuasi nilai dari nilai emas tidaklah mempengaruhi pembiayaan produk gadai, dimana masyarakat cenderung menjaminkan emas milik mereka dikarenakan desakan kebutuhan ekonomi sehingga masyarakat tidak lagi memandang nilai harga atas emas saat akan menjaminkan emas yang dimiliki tersebut.

PT. Pegadaian mengalami peningkatan yang cukup pesat pada setiap tahunnya, termasuk peningkatan yang terjadi pada sisi jumlah nasabah dan pendapatan usaha yang telah diperoleh. Peningkatan jumlah nasabah yang diperoleh akan berdampak pada meningkatnya penyaluran pembiayaan produk *Rahn* (Hamdani et al., 2020). Akan tetapi, menurut penelitian Hijriah, Sari & Jalaluddin (2017) jumlah nasabah tidak memiliki pengaruh atas pembiayaan produk *Rahn*, dimana penyaluran pada pembiayaan produk *Rahn* selalu mengalami peningkatan meskipun jumlah nasabah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pendapatan usaha sebagai salah satu faktor internal dapat memberikan gambaran terkait profitabilitas yang diperoleh PT. Pegadaian serta memiliki peran yang cukup penting dalam penyaluran pembiayaan produk *Rahn*. Peningkatan ataupun penurunan pendapatan usaha akan berdampak pada perubahan jumlah penyaluran pada pembiayaan produk *Rahn* (Saputri & Dewi, 2020).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, terdapat adanya inkonsistensi pada hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh penyaluran pembiayaan produk *Rahn* serta adanya penyebab dari dalam dan luar perusahaan yang mempengaruhi PT. Pegadaian di dalam menyalurkan pembiayaan produk *Rahn*. Hal tersebut harus diperhatikan agar pembiayaan produk *Rahn* ini semakin dikenal oleh masyarakat luas dan jumlah penyaluran pembiayaannya dapat terus meningkat, mengingat bahwa produk *Rahn* dapat memberikan solusi yang mudah kepada masyarakat yang membutuhkan sumber dana yang cepat guna pemenuhan kebutuhan mendesak melalui tahapan yang lebih mudah dibandingkan dengan pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Oleh karenanya, peneliti bertujuan mengkolaborasikan, meneliti, serta melakukan analisis atas pengaruh dari

inflasi, harga emas, jumlah nasabah, dan pendapatan usaha atas penyaluran pada pembiayaan produk *Rahn* PT. Pegadaian pada periode 2016-2020.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Latar belakang yang telah diuraikan diatas menghasilkan perumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh faktor inflasi terhadap penyaluran pembiayaan produk *Rahn* pada PT. Pegadaian periode 2016-2020?
- b. Bagaimanakah pengaruh faktor harga emas terhadap penyaluran pembiayaan produk *Rahn* pada PT. Pegadaian periode 2016-2020?
- c. Bagaimanakah pengaruh faktor jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan produk *Rahn* pada PT. Pegadaian periode 2016-2020?
- d. Bagaimanakah pengaruh faktor pendapatan usaha terhadap penyaluran pembiayaan produk *Rahn* pada PT. Pegadaian periode 2016-2020?
- e. Bagaimanakah faktor inflasi, harga emas, jumlah nasabah, dan pendapatan usaha mempengaruhi secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan produk *Rahn* pada PT. Pegadaian periode 2016-2020?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah disusun diatas menghasilkan tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh dari inflasi terhadap penyaluran pembiayaan produk *Rahn* pada PT. Pegadaian periode 2016-2020;
- b. Untuk menganalisis pengaruh dari harga emas terhadap penyaluran pembiayaan produk *Rahn* pada PT. Pegadaian periode 2016-2020;
- c. Untuk menganalisis pengaruh dari jumlah nasabah terhadap penyaluran pembiayaan produk *Rahn* pada PT. Pegadaian periode 2016-2020;
- d. Untuk menganalisis pengaruh dari pendapatan usaha terhadap penyaluran pembiayaan produk *Rahn* pada PT. Pegadaian periode 2016-2020;
- e. Untuk menganalisis pengaruh dari inflasi, harga emas, jumlah nasabah, dan pendapatan usaha secara bersamaan terhadap penyaluran pembiayaan produk *Rahn* pada PT. Pegadaian periode 2016-2020.

#### **I.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian diatas menghasilkan beberapa manfaat dari penelitian ini dalam aspek teoritis dan juga aspek praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

a. Akademisi

Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitiannya.

2. Aspek Praktis

a. Praktisi

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengambilan keputusan guna merencanakan suatu strategi baru berdasarkan informasi yang diperoleh begitu juga dalam hal peningkatan kinerja dan dapat memberikan informasi serta pemahaman terkait kondisi yang terdapat pada keuangan dari PT. Pegadaian kepada nasabah ataupun masyarakat lain yang memiliki ketertarikan dan ingin menggunakan produk dari segmen bisnis Syariah pada PT. Pegadaian;

b. Regulator

Diharapkan dapat memberi gambaran secara nyata kepada pemerintah Indonesia agar nantinya dapat membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan keadaan.